

Usaha *home indusry* teh BADAk (Bawang Dayak) *Eleutherine americana Merr* pada komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) di Kampung Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak

Yustina^{ID*}, Silvia Reni Yenti^{ID}, Hendra Taufik, Syapsan, dan Nita

Universitas Riau

* hj_yustin@yahoo.com

Abstrak. Kegiatan pengabdian di Desa Jayapura, Kabupaten Siak, pada bulan Oktober 2018 sampai Mei 2019, bertujuan membudidaya bawang dayak (BADAk) dengan menggunakan kompos dan pengolahannya menjadi Teh BADAk sebagai peluang home industri di kalangan anggota PKK. Metode kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan pemantauan lapangan. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan didapat; 96% peserta mendapat pengetahuan budidaya bawang dayak (BADAk), 91 % peserta berpengetahuan tentang khasiat dan manfaat BADAk, dan 33% peserta berminat membudidayakan, dan yang terampil membudidayakan BADAk meningkat dari 20 orang menjadi 40 orang . Dari pendampingan diperoleh 100% peserta telah memanfaatkan kompos dalam budidaya serta hasil panen BADAk meningkat 100%. Hasil panen selanjutnya digunakan 50 % dijadikan stok bibit dan 50% dari hasil panen (keuntungan) digunakan untuk jasa anggota komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif dan Kreatif). Kendala kegiatan adalah merubah perilaku peserta dalam kerja ber-tim dan pola pikir berproses yaitu lebih cenderung menjual hasil panen tanpa mengolahnya menjadi produk teh BADAk.

Kata kunci: BIJAK; *Eleutherine americana Merr*; usaha rumah tangga

Abstract. The service activities in Jayapura village were held from October 2018 to May 2019 in Jayapura Village, Siak Regency, aims to cultivate dayak onions by using organic waste compost and processing it into BADAk Tea (Dayak Onion) as an opportunity for home industry among PKK members. Method of activities through socialization, training, mentoring and field monitoring. The results of activities socialization and training are obtained; 96% of participants received knowledge of onion cultivation dayak (BADAk), 91% of participants were knowledgeable about the efficacy and benefits of BADAk, and 33% of participants were interested in cultivating, and those skilled in cultivating BADAk increased from 20 people to 40 people. From the assistance obtained 100% of participants have used compost in cultivation and the BADAk yields increased 100%. Next, the yields are used 50% to be used as seed stock and 50% of the yields (profits) are used for the services of BIJAK community (Innovative Mother of Jayapura Active and Creative). The obstacle of the activity is to change the behavior of participants in teamwork and the thinking process of that is more likely to sell their crops without processing them into tea products BADAk.

Keywords: BIJAK; *Eleutherine americana Merr*; home business

To cite this article: Yustina, S. R. Yenti, H. Taufik, Syapsan, & Nita. 2019. *Usaha home indusry teh BADAk (Bawang Dayak) Eleutherine americana Merr pada komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) di Kampung Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Unri Conference Series: Community Engagement 1: 411-419* <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.411-419>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Area bekas Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Provinsi Riau tersebar di beberapa kabupaten/kota, diantaranya adalah Kabupaten Siak (Suwondo, 2014), salah satunya adalah kecamatan Bungaraya. Kecamatan Bungaraya mempunyai lahan yang subur baik untuk daerah pertanian maupun perkebunan. Kecamatan ini merupakan persimpangan lalu lintas dari kabupaten Bengkalis dan persimpangan perjalanan darat penghubung dari beberapa kabupaten yang melalui dermaga di Buton.

Potensi topografi, luas perkebunan sawit dan letak strategis wilayah di kecamatan Bungaraya ini berpotensi berkembang dalam dunia usaha, seperti pengolahan dan pemanfaatan tandan kosong (TANKOS) sawit sebagai pupuk kompos, budidaya Bawang dayak dan mengolahnya menjadi obat herbal, yang saat ini dibutuhkan masyarakat.

Daerah bekas KARHUTLA ini biasanya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit. Agar pengawasan dan pemanfaatan bekas lahan KARHUTLA lebih efisien dan bernilai guna, maka lahan tersebut dapat diselang-seling dengan ditanam Bawang dayak. Kondisi alam Tanaman Bawang dayak (Kalimantan) diduga cenderung serupa dengan kondisi alam di kabupaten Siak. Maka dari itu diperlukan informasi teknik pembibitan dan budi daya Bawang dayak, pengolahan dan pemanfaatan tandan kosong (TANKOS) sawit sebagai pupuk kompos. Selain itu, informasi pengolahan bawang dayak dan khasiatnya sebagai obat herbal dapat dijadikan sebagai peluang usaha masyarakat di kecamatan Bungaraya kabupaten Siak, oleh karena itu perlu diimplementasikan pada masyarakat.

Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr) merupakan suatu tanaman khas Kalimantan Tengah yang berasal dari Amerika Selatan. Tumbuhan ini banyak dibudidayakan di negara Malaysia, Indonesia (Kalimantan dan Jawa Barat) dan Filipina (Luzon, Leyte, Negros, Mindanao) (Zipcodezoo.com, 2011).

Secara empiris bawang dayak sudah dipergunakan masyarakat lokal sebagai obat berbagai jenis penyakit seperti kanker payudara, obat penurun darah tinggi (Hipertensi), penyakit kencing manis (diabetes melitus), menurunkan kolesterol, obat bisul, kanker usus dan mencegah stroke. Penggunaan bawang dayak dapat dipergunakan dalam bentuk segar, simplisia, manisan dan dalam bentuk bubuk (powder). Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) Sebagai Tanaman Obat Multi Fungsi.

Agar masyarakat luas dapat membudidayakan Bawang dayak dan merasakan khasiatnya dengan mudah tanpa harus merebusnya dulu atau mengolahnya sendiri maka dilakukan pengolahan produksi dengan mengemas tanaman bawang dayak tadi menjadi sebuah teh celup. Teh celup ini tidak seperti teh celup biasa. Teh celup ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan (Firdaus, T.2014). Terutama dapat menurunkan kolesterol dan kadar gula dalam darah.

Teh celup BADAQ (Bawang Dayak) ini terbuat dari tanaman herbal yakni umbi tanaman bawang dayak. Kandungan flavonoid pada bawang dayak memiliki khasiat yang dapat menurunkan kolesterol (Nurul dkk, 2017) dan kadar gula dalam darah. Flavonoid bersifat dapat merangsang produksi insulin. Sehingga insulin yang dihasilkan dapat mengontrol kadar gula dalam darah.

MASALAH

Dari hasil observasi, ditemukan permasalahan mitra yaitu: kurangnya pengetahuan dan partisipasi pemanfaatan lahan bekas KARHUTLA dan pemanfaatan kebun kelapa sawit untuk tanaman tumpang sari untuk budidaya Bawang dayak, belum terampil mengolah limbah Tandan Kosong (TANKOS) sawit menjadi kompos dan memanfaatkan kompos tersebut untuk meningkatkan hasil panen bawang dayak, belum diketahuinya manfaat dan khasiat Bawang dayak, belum dipahami pengolahan bawang dayak sebagai obat herbal berupa teh celup BADAQ yang berpotensi dijadikan usaha rumah tangga.

Tujuan kegiatan ini mengembangkan sumberdaya manusia dalam pemanfaatan lahan melalui budidaya tanaman bawang dayak dengan memanfaatkan kompos TANKOS sawit, serta pengolahan BADAQ menjadi peluang home industri menuju desa mandiri di desa Jayapura Kabupaten Siak. Kegiatan memberikan pengetahuan dan solusi dalam pemanfaatan lahan bekas KARHUTLA sebagai lahan budidaya bawang dayak.

METODE

Kegiatan P2M ini dilakukan dalam 2 periode yaitu periode 1 pada bulan Juli sampai Oktober 2018 dan periode 2 pada bulan Januari sampai Mei 2019. Strategi kegiatan P2M adalah dukungan sosial (*social support*). Metode digunakan pelatihan pada periode 1; 1) sosialisasi dan simulasi yang materi khasiat manfaat bawang dayak, 2) kegiatan budidaya BADAQ, 3) demonstrasi pengolahan menjadi teh, 4) membangun komunitas organisasi usaha, monitoring dan evaluasi, Periode 2 yaitu: 1) pelatihan pembuatan pupuk kompos dan dimanfaatkan

dalam kegiatan budidaya BADAk, 2) demonstrasi teknik pemaketan dan promosi pemasaran produk teh BADAk serta analisis ekonomi.

Sasaran dan Indikator Target capaian

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah kader PKK dan pemuda di kampung Jayapura sebanyak 60 orang dengan indikator target capaian adalah:

1. Menambah pengetahuan peserta tentang khasiat dan manfaat bawang dayak.
2. Menumbuhkan minat dan keterampilan peserta dalam budidaya bawang dayak.
3. Menambah keterampilan peserta mengelola dan mengolah limbah tandan kosong (TANKOS) sawit menjadi kompos serta memanfaatkannya dalam budidaya BADAk.
4. Menggerakkan peluang usaha rumah tangga teh BADAk dan menambah pendapatan keluarga di kampung Jayapura.
5. Terbentuknya wadah komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) dalam usaha rumah tangga produksi Teh BADAk di desa Jayapura.

Budidaya Bawang Dayak (BADAk)

Budidaya bawang dayak perlu dilakukan oleh masyarakat karena proses penanganan yang mudah. Adapun tahapan budidaya BADAk dan pemanfaatannya adalah sebagai berikut.



Gambar. 1. Tahapan Kegiatan Budidaya BADAk

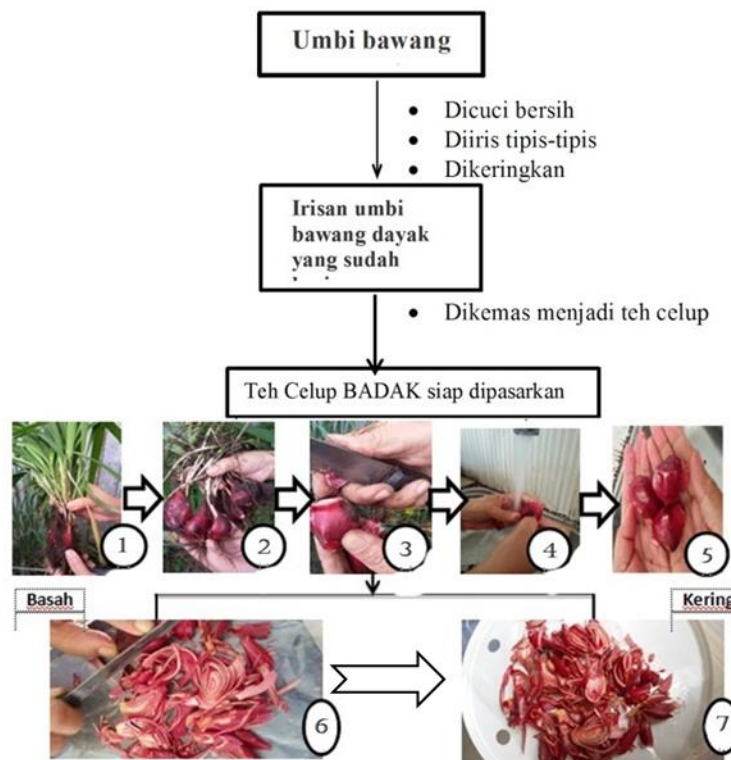
Prosedur Budidaya Bawang Dayak

1. Persiapan bibit sebelum dilakukan penanaman, bibit berupa umbi bawang dayak yang berukuran kecil dan memiliki berat basah 20-30 gram.
2. Persiapan media, media tanam dalam membudidayakan tanaman bawang dayak dapat berupa lahan perkebunan atau pun di dalam polibag. Lahan yang disiapkan sebaiknya dibersihkan dari sisa tanaman sebelumnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila menginginkan hasil yang lebih besar dan digunakan untuk diperjualbelikan, sebaiknya ditanam di lahan perkebunan. Akan tetapi jika tidak

memiliki lahan perkebunan dan bawang dayak dapat dibudidayakan di dalam polibag, selain untuk khasiat obat-obatan bawang dayak juga dijadikan sebagai hiasan di halaman rumah. Hal inilah yang perlu dipertimbangkan saat menyiapkan media tanam.

3. Pembuatan kompos dari TANKOS sawit dan Pemupukan bawang dayak
Pemupukan dilakukan setelah menyiapkan media tanam. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk kandang hewan ternak seperti ayam, kambing, sapi. Selain itu juga digunakan pupuk kompos dari TANKOS sawit yaitu hasil pelatihan sebelumnya. Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi dari umbi bawang dayak.
4. Penanaman bawang dayak
Penanaman umbi bawang dayak dilakukan dengan membuat lubang pada lahan atau polibag sedalam umbi yang ditanam.
5. Penanggulangan gulma
Gulma seperti rumput-rumput yang ada disekitar tanaman, dicabut dan dilakukan penyiangan untuk menghindari persaingan dalam memperoleh nutrisi oleh gulma.
6. Penyiraman tanaman
Penyiraman tanaman dilakukan minimal 1 kali dalam sehari. Hal ini untuk membantu tanaman berkembang optimal terutama jika penanaman yang dilakukan di dalam polibag, yang memiliki keterbatasan pada akar tanaman dalam memperoleh air.
7. Pemanenan dilakukan pada tanaman bawang dayak yang sudah berumur 3-4 bulan atau jika tanaman sudah berbunga. Pemanenan ini dilakukan dengan mencabut perlahan rumpun umbi bawang dayak, sehingga bagian umbi yang berukuran kecil tidak rusak dan dapat digunakan sebagai bibit pada penanaman selanjutnya.

Setelah pemanenan dilakukan, umbi bawang dayak dapat secara langsung dijual di pasar atau dikeringkan untuk diolah menjadi obat alternatif dan atau dikonsumsi dalam bentuk basah dengan merebus umbi dan meminum air rebusannya.



Gambar 2. Diagram alir pembuatan teh BADAK

Berikut teknik pengolahan bawang dayak menjadi teh celup secara tradisional:

1. Tanaman umbi bawang dayak yang telah siap dipanen dicabut dari polibag.

2. Diambil sebanyak 3 siung umbi bawang dayak, dibersihkan sisa tanah pada akar umbi, dan dipotong bagian daun dan akar pada umbi.
3. Dicuci bersih dengan air mengalir.
4. Umbi bawang dipotong tipis-tipis.
5. Direbus dengan air sebanyak 2 gelas sampai menjadai 1 gelas.
6. Disaring ampas umbi tersebut dan teh bawang dayak siap dikonsumsi.

Selain dalam bentuk basah, berikut teknik pengolahan bawang dayak dalam bentuk kering:

1. Lakukan tahap yang sama seperti pengolahan umbi bawang dalam bentuk basah (langkah nomor 1-4).
2. Umbi bawang yang telah diiris, ditiriskan di atas wadah seperti tampah atau wadah lainnya yang luas dan datar.
3. Dialasi wadah dengan koran atau kertas sebelum umbi di ratakan pada wadah tersebut.
4. Diangin-anginkan umbi bawang dayak di dalam ruangan selama kurang lebih 3-5 hari.
5. Setelah benar-benar kering, dilakukan penyerbukan dengan blender atau ditumbuk dengan menggunakan gilingan.
6. Bawang dayak dapat dikemas seperti teh kotak, agar tahan lama dan lebih efektif dalam penyajian.
7. Teh bawang dayak dapat diseduh dengan air hangat dan siap dikonsumsi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dapat diketahui dari ketercapaian atau efektifitas tujuan pelaksanaan kegiatan berdasarkan masing-masing tahapan kegiatan dengan masing-masing indikator yaitu: 1. Pengetahuan dan minat peserta dalam manfaat dan tanaman bawang dayak di Kampung Jayapura; 2. Jumlah peserta yang melakukan budidaya pembibitan BADAK serta tingkat produktivitas dalam menyiapkan bibit; 3. Dibentuknya komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) dalam mempersiapkan program berikutnya untuk produksi teh BADAK.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Sosialisasi dan Workshop

Koordinasi kegiatan melibatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Korcam (Koordinator kecamatan), Kordes (Koordinator desa/kampung) dan peserta Kukerta (Kuliah kerja nyata) Gelombang 2 UNRI tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli sampai 5 September 2018 dan dilanjutkan sampai Mei 2019. Koordinasi kegiatan mendiskusikan tentang teknik, tempat, waktu dan kegiatan pendampingan, maka disepakati penanggung jawab pelaksana adalah kampung Jayapura, kecamatan Bungaraya, koordinator pelaksana ketua PKK kampung Jayapura.

Tabel 1. Respons peserta sosialisasi tentang bawang dayak pada kegiatan periode-1

No	Aspek Pengetahuan	Respon peserta pada kegiatan sosialisasi		
		Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Peningkatan (%)
1	Budidaya bawang dayak	2 orang	60 orang	96 %
2	Khasiat bawang dayak	5 orang	60 orang	91 %
3	Manfaat bawang dayak	5 orang	60 orang	91 %
4	Keinginan untuk membudidayakan	0 orang	20 orang	33 %

Setelah dilakukan sosialisai didapatkan respons peserta sebagai berikut: Pengetahuan jumlah peserta tentang budidaya bawang dayak meningkat dari 2 orang menjadi 60 orang (96%), pengetahuan tentang khasiat dan manfaat bawang dayak bertambah dari 5 orang menjadi 60 orang (91%), dan keinginan untuk membudidayakan hanya 20 orang peserta (33%) dari jumlah peserta. Respons peserta untuk membudidayakan lebih rendah daripada respons lainnya dikarenakan peserta belum memahami dan belum percaya serta belum ada bukti tentang strategi pemasaran dari hasil produksi teh BADAK mereka nantinya. Hal ini, menjadi tantangan bagi tim pengabdian untuk memotivasi peserta dan memberikan bimbingan lebih intensif.

Pembuatan Pupuk Kompos dari TANKOS sawit

Langkah strategis yang dilakukan adalah intensif melakukan pembinaan pada 20 orang peserta yang berpartisipasi dalam membudidayakan melalui pendampingan pada kegiatan di lapangan budidaya serta memantau kendala-kendala dan memotivasi peserta dalam meningkatkan pengadaan bibit bawang dayak dengan melatih pembuatan pupuk kompos dari TANKOS sawit dan pembibitan (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Pengadaan pupuk Kompos



Gambar 4. Pengadaan bibit BADAK

Minat membudidayakan BADAK.

Partisipasi peserta dalam budidaya dan produksi bawang dayak pada kegiatan tahun-1 dan tahun-2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peserta partisipan budidaya, stok bibit, produksi bawang dayak pada 2 periode

Peserta/Tahun	Berminat (org)	Terampil (org)	Stok bibit (Polibag)	Produksi (Kg)
Periode 1 (2018)	20	10	100	20
Periode 2 (2019)	40	40	250	50

Pada periode-1, peserta yang berminat membudidayakan BADAK sebanyak 20 orang, namun yang terampil membudidayakan hanya 10 orang dengan total stok bibit sebanyak 100 polibag dengan total produksi 20 Kg.

Pada periode-2, peserta yang berminat dan terampil membudidayakan BADAK meningkat dari 20 orang menjadi 40 orang dengan pengadaan stok sebanyak 250 polibag atau stok bibit meningkat sebesar 2,5 kali dari kegiatan tahun sebelumnya, dan diperoleh dengan total produksi panen bawang dayak sebanyak 50 Kg dengan waktu panen selama 4,1 bulan. Perincian panen bawang dayak pada tahun 2 dari tiga kelompok peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Bawang dayak tahun-2 pada 3 kelompok peserta di desa Jayapura

Kelompok (jumlah anggota)	Stok bibit (polibag)	Produksi Berat Basah (Kg)	Berat BADAk per polibag		Waktu panen (bulan)	Menggunakan pupuk kompos
			Bibit (gram)	Panen (gram)		
Kelompok 1 (15 orang)	100	20	20	200	4	Ya
Kelompok 2 (15 orang)	90	20	25	240	4,2	Ya
Kelompok 3 (10 orang)	60	10	30	260	4,1	Ya
Jumlah	250	50	20 - 30	200-260	4,1	Ya

Peningkatan ketersediaan stok bibit tersebut, dapat mempercepat direalisasikan produksi teh celup BADAk. Pengadaan bibit pada setiap polibag berukuran 5 Kg, dengan bibit umbi bawang dayak seberat 15 sampai 30 gram yang ditanam selama 4,1 bulan, maka didapat hasil panen dengan berat sekitar 200 sampai 260 gram, atau berat rata-rata 230 gram pada setiap polibag.

Hasil panen (230 gram) dari setiap polibag, dikembangkan menjadi bibit maka didapat sebanyak 10 sampai 20 polibag atau rata-rata 15 polibag. Sehingga dari setiap 1 Kg (1.000 Gram) BADAk, jika berat bibit 20 gram per polibag maka didapat 50 polibag bibit. Apabila setelah ditanam selama 4 bulan dan dipanen, diprediksi 10.000 grm (10 Kg). jika setelah dipanen dan dikembangkan menjadi bibit diperkirakan didapat sekitar 500 polibag pada bibit berikutnya. Hal ini berarti peningkatan produksi sebesar 10 kali dari semula. Meningkatnya hasil panen pada penanaman periode kedua dikarenakan semua peserta (100%) telah terampil mengolah sampah organik (TANKOS sawit) menjadi kompos, serta memanfaatkan kompos sebagai pupuk pada budidaya BADAk. Sampah organik yang digunakan untuk pembuatan kompos berasal dari sampah TANKOS dan sampah rumah tangga dengan metoda pengolahan menurut Yustina dan S.Purnomo (2004).

Kegiatan pada periode 2 ini, peserta kurang mengejar percepatan produksi secara perorangan, akan tetapi tingginya sikap kebersamaan kehidupan desa, maka peserta kecenderungan membagikan hasil panen atau menjualnya kepada warga lain yang berminat untuk membudidayakan bawang dayak untuk dijadikan bibit. Hal ini menyebabkan bertambah peminat membudidayakan bawang dayak dikalangan masyarakat, sehingga bibit bawang dayak menyebar ke desa-desa tetangga lainnya, seperti desa Bungaraya, desa Langsatpermai dan desa Tembusai di kecamatan Bungaraya.

Potensi Produksi Teh BADAk

Home industri teh BADAk siap diproduksi oleh komunitas BIJAK di desa Jayapura, diperkirakan pada bulan Desember tahun 2018 dan pemasaran teh BADAk. Agar kegiatan lebih terkontrol maka dibentuk organisasi komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif), bertujuan untuk menaungi kegiatan agar pengelolaan lebih efektif dan tepat sasaran. Komunitas BIJAK diketuai oleh Nurhaidah, menaungi 4 kelompok kerja (Tabel 4).

Tabel 4. Komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif) dan Stok bibit

Komunitas BIJAK	Ketua	Jumlah anggota (org)	Jumlah bibit (polibag)
Jayapura-1	Martini	6	250
Jayapura-2	Siti Jumaroh	5	250
Jayapura-3	Kuswati	5	250
Jayapura-4	Novi Nurjanah	5	250
Jumlah		21	1000

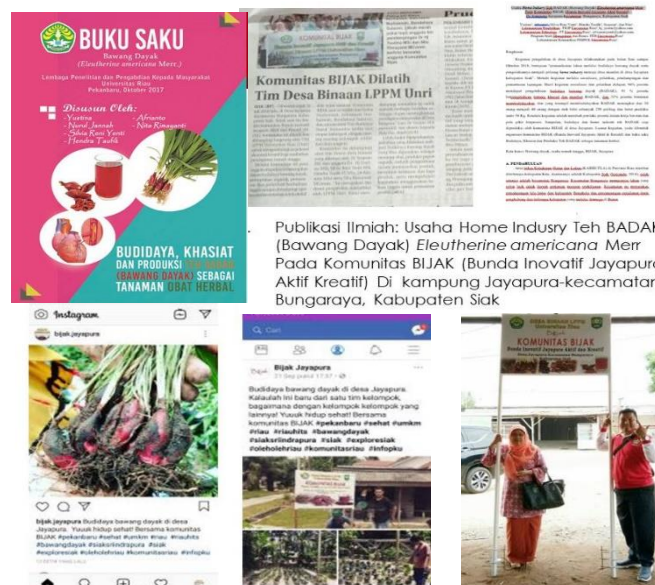
Komunitas BIJAK terdiri dari 4 kelompok yaitu: kelompok Jayapura-1, anggota berjumlah 6 orang, Jayapura 2, dengan jumlah 5 anggota, Jayapura 3, dengan 5 anggota dan Jayapura 4, dengan 5 anggota dengan jumlah stok benih disetiap kelompok sebanyak 250 polibag.



Gambar 5. Kemasan Teh BADAQ



Gambar 6. Tim Pengabdian Bersama Camat



Publikasi Ilmiah: Usaha Home Indusry Teh BADAQ (Bawang Dayak) *Eleutherine americana* Merr Pada Komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) Di kampung Jayapura-kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak

Gambar 7. Luaran Capaian Kegiatan Pengabdian (Buku Saku, Media Cetak, Promosi Instagram & Facebook serta Plang Nama Komunitas BIJAK

Luaran Kegiatan

Selanjutnya pada komunitas BIJAK diberikan pelatihan pengolahan, pembuatan kemasan dan promosi pemasaran bawang dayak secara on line. Luaran kegiatan yaitu terbentuknya wadah komunitas BIJAK dan Gambar 5. kemasan pemasaran produksi teh BADAQ, Gambar 6. Tim Pengabdian bersama Camat, Gambar 7. Promosi teh BADAQ, dan buku saku budidaya dan pengolahan teh BADAQ.

Kendala Kegiatan

Kendala kegiatan pengabdian ini antarlain: 1) merubah perilaku peserta dalam kerja berkelompok, peserta kecenderungan bekerja secara individu. Hal ini, menyebabkan mereka tertutup dan kurang berdiskusi tentang kendala-kendala untuk pengembangan yang lebih luas dalam membudayakan bawang dayak. 2) merubah pola pikir kerja berproses. Hal ini terlihat dari kurangnya ketekunan dan keuletan peserta dalam berusaha menghasilkan dan meningkatkan produksi umbi bawang dayak sebagai tahapan proses dari produksi teh badak.

Peserta cenderung memikirkan pemasaran teh badak, sementara mereka belum malakukan tahapan proses untuk menghasilkan umbi BADAk sebagai bahan baku dalam produksi teh BADAk, seperti tahapan pengadaan stok benih dan perbanyakkan atau perluasan lahan, agar meningkatkan produksi umbi bawang dayak. Terjadinya pengurangan stok bibit BADAk disebabkan peserta lebih senang menjual bibit benih daripada memperluas lahan budidayanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan home industri teh BADAk siap diproduksi oleh komunitas BIJAK di desa Jayapura, diperkirakan pada bulan Desember tahun 2019 dimulai produksi dan pemasaran teh BADAk. Luaran kegiatan ini yaitu dibentuk organisasi komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif) dan kemasan pemasaran produksi teh BADAk serta buku saku Budidaya, Khasiat dan Analisi usaha Teh BADAk .

Langkah-langkah strategis yang harus dilakukan adalah persiapan produksi yang sesuai standar, serta lulus uji untuk dapat dikonsumsi, sistem jaminan halal, dan memiliki sertifikat departemen kesehatan, sertifikat obat dan makanan, dan lainnya. Sehingga teh celup ini layak untuk dikonsumsi dan dapat diterima oleh masyarakat luas dan terdaftar pada UMKM serta balai POM (Perizinan Obat dan Makanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Febrinda, A. E., N. D. Yuliana, E. Ridwan, T. Wresdiyati, dan M. Astawan. 2014. Hyperglycemic control and diabetes complication preventive activities of bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr.) bulbs extracts in alloxan-diabetic rats. *International Food Research Journal* 21(4).
- Firdaus, T. 2014. Efektivitas Ekstrak Bawang Dayak Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. Skripsi. Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Galingging, R. Y. 2009. Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr.) sebagai Obat Multifungsi. <http://kaltenglitbangdeptan.go.id/bawang-dayak/pdf> Diakses pada 5 Oktober 2016.
- Indrawati, Ni Luh, dan Razimin. 2013. Bawang Dayak Si Umbi Penakluk Aneka Penyakit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Insanu M., et al. 2014. Recent Studies of Phytochemicals and Pharmacological Effects of *Eleutherine americana* Merr. *Procedia Chemistry*: 221-228.
- Jannah, N., Yustina, Latifah, D. N. Mahedra, T. S. Sumantri, dan R. A. Husna. 2018. The effect of the addition of dayak onion (*Eleutherine americana merr.*) Bulbus Extract in decreasing cholesterol of male wistar white rats. *Journal of Biology AL-KAUNIYAH* 11(1): 33-40
- Yustina, dan S. Purnomo. 2004. Pengelolaan Sampah Perkotaan. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.